

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN
PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PROSES SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 009
BENGKULU UTARA**

Djumiati

SD Negeri 009 Bengkulu Utara
Djumiatisdn9bu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah penerapan metode pembelajaran eksperimen pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara yang terdiri dari 20 orang siswa. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan Januari 2020 hingga bulan Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran eksperimen terbukti mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA, dimana pada fase prasiklus, persentase keterampilan proses sains siswa sebesar 25%, meningkat di siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II sebesar 85%. Metode pembelajaran eksperimen juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, dimana pada fase prasiklus tingkat ketuntasan klasikal sebesar 40%, meningkat pada siklus I menjadi sebesar 65% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 85%. Simpulan, penerapan metode pembelajaran eksperimen pembelajaran IPA pada siswa SD Negeri 009 Bengkulu Utara efektif meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Eksperimen, Hasil Belajar, Keterampilan Proses Sains Metode Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to prove whether the application of experimental learning methods in science learning can improve students' science process skills and student learning outcomes. The research design used was classroom action research with two learning cycles. The research subjects in this study were students of class VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara which consisted of 20 students. The research was conducted for two months starting from January 2020 to March 2020. The results showed that the experimental learning method was proven to be able to improve students' science process skills in science learning, where in the pre-cycle phase, the percentage of students' science process skills was 25%, increasing in the cycle. I was 60% and increased in cycle II by 85%. The experimental learning method was also proven to be able to improve student learning outcomes in science learning, where in the pre-cycle phase the classical completeness level was 40%, increased in cycle I to 65% and in cycle II increased to 85%. In conclusion, the application of the experimental learning method of science learning to students of SD Negeri 009 Bengkulu Utara was effective in improving students' science process skills and student learning outcomes.

Keywords: Experiment, Learning Outcomes, Science Process Skills Learning Methods

PENDAHULUAN

Belajar tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Karena dengan belajar akan diperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, walaupun dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kemampuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang dapat belajar dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain untuk mengubah perilakunya. Dan belajar juga memiliki keuntungan baik untuk individu pembelajar itu sendiri maupun untuk masyarakat luas.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Febriandi, 2020). Pembentukan ini harus dilakukan oleh si pelajar. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari (Budiningsih, 2005). Bruner dalam Trianto (2009) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memroses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengalaman yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.

Pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPA merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan pada siswa sekolah dasar. IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Menurut Muslichah (2006) tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif.

Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. 2)

Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di tetapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains yang ada di dalam diri siswa. Keterampilan Proses Sains (KPS) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa mampu menemukan fakta-fakta, membangun konsep, dan teori dalam pembelajaran yang diterima. Siswa diarahkan untuk melibatkan diri dalam kegiatan ilmiah pada proses pembelajaran. Keterampilan proses sains merupakan salah satu keterampilan yang digunakan untuk memahami fenomena apa saja. Keterampilan ini diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep, prinsip hukum, dan teori-teori sains. Gagne dalam (Hamalik, 2012) merumuskan pengertian keterampilan proses dalam bidang ilmu pengetahuan alam (sains) yaitu pengetahuan tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dapat dimiliki siswa bila dia memiliki kemampuan-kemampuan dasar tertentu, yaitu keterampilan proses sains yang dibutuhkan untuk menggunakan sains.

Untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang dapat memacu timbulnya keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode eksperimen pada kegiatan pembelajaran IPA. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Trianto, 2009). Metode eksperimen adalah salah

satu cara mengajar, di mana siswa melakukan sesuatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan didepan kelas dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah, 2012). Secara umum, metode eksperimen merupakan suatu metode mengajar yang mengajak supaya siswa melakukan percobaan sebagai pembuktian, pengecekan bahwa teori yang sudah di pelajari itu memang benar.

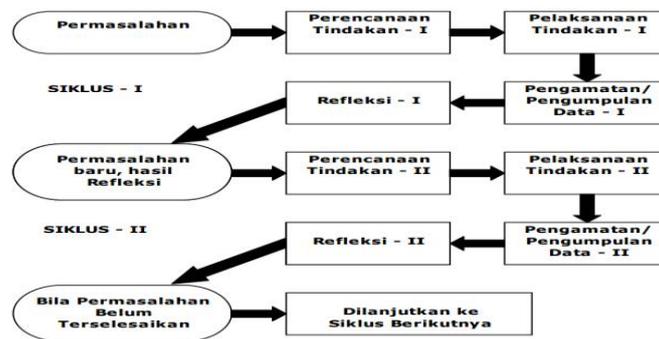
Adapun tujuan dari metode eksperimen, menurut Sumantri dan Johar Permana (1999), adalah: 1) Mengejar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen, 2) Mengejar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen, melalui eksperimen yang sama, 3) Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaanm 4) Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan. Penerapan metode pembelajaran eksperimen pada kegiatan pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian penerapan metode pembelajaran eksperimen pada pembelajaran IPA menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020 selama dua bulan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Bengkulu Utara yang beralamat di Desa Karang Suci, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran dimana pada tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus pembelajaran pada penelitian penerapan metode pembelajaran eksperimen pada pembelajaran IPA dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan dalam desain

penelitian oleh Kemmis & Taggart dalam Arikunto (2008). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian penerapan metode pembelajaran eksperimen pada pembelajaran IPA meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil refleksi pada setiap siklus akan digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya jika ternyata tindakan yang dilaksanakan belum berhasil. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini ditampilkan melalui bagan penelitian pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik tes. Teknik angket digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan proses sains siswa setelah menerapkan metode pembelajaran eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket keterampilan proses sains siswa dan instrumen tes. Lembar angket keterampilan proses sains siswa digunakan untuk mengumpulkan data tingkat keterampilan proses sains siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara. Instrumen tes yang digunakan terdiri dari 20 soal bertipe pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Tingkat keterampilan proses sains siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata skor pada data angket keterampilan proses sains siswa dan

menentukan kategori skor angket keterampilan proses sains siswa berdasarkan kisaran kategori skor pada skala likert (Sugiyono, 2010). Adapun peningkatan hasil belajar siswa dianalisis melalui tingkat ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara. Ketuntasan belajar klasikal siswa dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen dapat dikatakan berhasil jika mencapai target sebagai berikut: (1) standar ketuntasan individu dianggap telah “tuntas” pada mata pelajaran IPA apabila nilai tes siswa mencapai 70; (2) standar ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran IPA dianggap telah “tuntas” apabila siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebanyak 75% dari total keseluruhan siswa; (3) tingkat keterampilan proses sains siswa pada penelitian penerapan metode pembelajaran eksperimen dianggap memenuhi target apabila persentase tingkat keterampilan proses sains siswa mencapai 75% dengan rerata skor angket siswa sebesar 2,5.

HASIL PENELITIAN

Fase Prasiklus

Keterampilan proses sains siswa kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara selama mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen diukur menggunakan lembar angket tingkat keterampilan proses sains siswa. Pada fase prasiklus, tingkat keterampilan proses sains siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat keterampilan proses sains pada fase prasiklus. Hasil analisis lembar angket keterampilan proses sains siswa pada fase prasiklus disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Angket Keterampilan Proses Sains Siswa pada Fase Prasiklus

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rerata Skor Angket
1	Tinggi	5	25%	1,3
2	Rendah	15	75%	

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada tiap siklus penelitian. Pada fase prasiklus, hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara selama mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen ditunjukkan melalui Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Analisis Hasil Belajar Siswa pada Fase Prasiklus

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	30
3	Rata-rata nilai	57,5
4	Siswa yang tuntas	8
5	Siswa yang belum tuntas	12
6	Ketuntasan Klasikal	40%

Siklus I

Lembar Angket Keterampilan Proses Sains Siswa

Pada siklus I, tingkat keterampilan proses sains siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat keterampilan proses sains pada siklus I. Hasil analisis lembar angket keterampilan proses sains siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Angket Keterampilan Proses Sains Siswa pada Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rerata Skor Angket
1	Tinggi	12	60%	2,3
2	Rendah	8	40%	

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara selama mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen ditunjukkan melalui Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	40
3	Rata-rata nilai	69,50
4	Siswa yang tuntas	12
5	Siswa yang belum tuntas	8
6	Ketuntasan Klasikal	60%

Siklus II

Lembar Angket Keterampilan Proses Sains Siswa

Pada siklus II, tingkat keterampilan proses sains siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat keterampilan proses sains pada siklus II. Hasil analisis lembar angket keterampilan proses sains siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Angket Keterampilan Proses Sains Siswa pada Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rerata Skor Angket
1	Tinggi	17	85%	3,0
2	Rendah	3	15%	

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II, hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara selama mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen ditunjukkan melalui Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-rata nilai	78,25
4	Siswa yang tuntas	17
5	Siswa yang belum tuntas	3
6	Ketuntasan Klasikal	85%

PEMBAHASAN

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus membuat kegiatan pembelajaran berjalan secara interaktif dan memacu timbulnya keterampilan proses sains di dalam diri siswa. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran eksperimen pada kegiatan pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara. Penerapan metode pembelajaran eksperimen pada kegiatan pembelajaran IPA dilakukan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara. Pada tiap siklus pembelajaran dengan menerapkan metode

pembelajaran eksperimen, dilakukan analisis tingkat keterampilan proses sains siswa dan hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada tiap siklus.

Pada fase prasiklus, peneliti melakukan analisis terhadap tingkat keterampilan proses sains awal siswa dan tingkat hasil belajar awal siswa pada pembelajaran IPA sebelum dilakukan penerapan metode pembelajaran eksperimen. Pada fase prasiklus, tingkat keterampilan proses sains siswa kelas VA tergolong rendah dimana dari 2 orang siswa, sebanyak 5 orang siswa saja yang tingkat keterampilan proses sainsnya termasuk dalam kategori tinggi. Persentase tingkat keterampilan proses sains siswa pada fase prasiklus hanya sebesar 25% dengan rerata skor angket keterampilan proses sains siswa sebesar 1,3 dengan kategori buruk. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di fase prasiklus juga tergolong rendah dimana dari 20 orang siswa, hanya 8 orang siswa saja yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai oleh siswa pada fase prasiklus sebesar 40% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 57,5.

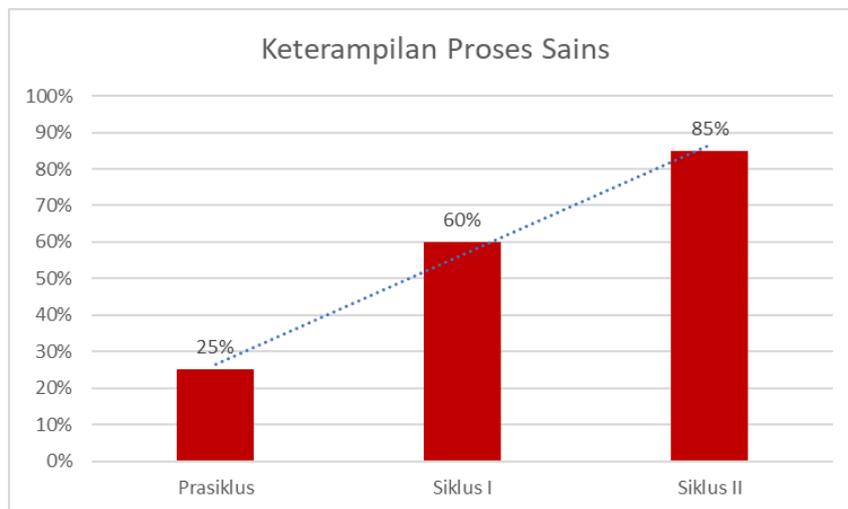
Pada siklus I, peneliti menerapkan metode pembelajaran eksperimen pada kegiatan pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Pada siklus I, tingkat keterampilan proses sains siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada fase prasiklus dimana dari 20 orang siswa, sebanyak 12 orang siswa yang tingkat keterampilan proses sainsnya termasuk dalam kategori tinggi. Persentase tingkat keterampilan proses sains pada siklus I sebesar 60% dengan rerata skor angket keterampilan proses sains siswa pada siklus I sebesar 2,3 dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada fase prasiklus dimana sebanyak 13 orang siswa dari 20 orang siswa yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran di siklus I sebesar 65% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 69,5. Hasil pada siklus I masih belum mencapai target penelitian penerapan metode pembelajaran eksperimen.

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan hasil belajar siswa hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada penelitian

penerapan metode pembelajaran eksperimen. Pada siklus II, tingkat keterampilan proses sains siswa mengalami peningkatan dimana dari 20 orang siswa, sebanyak 17 orang siswa yang tingkat keterampilan proses sainsnya tergolong tinggi dan 3 orang siswa yang tingkat keterampilan proses sainsnya tergolong rendah.

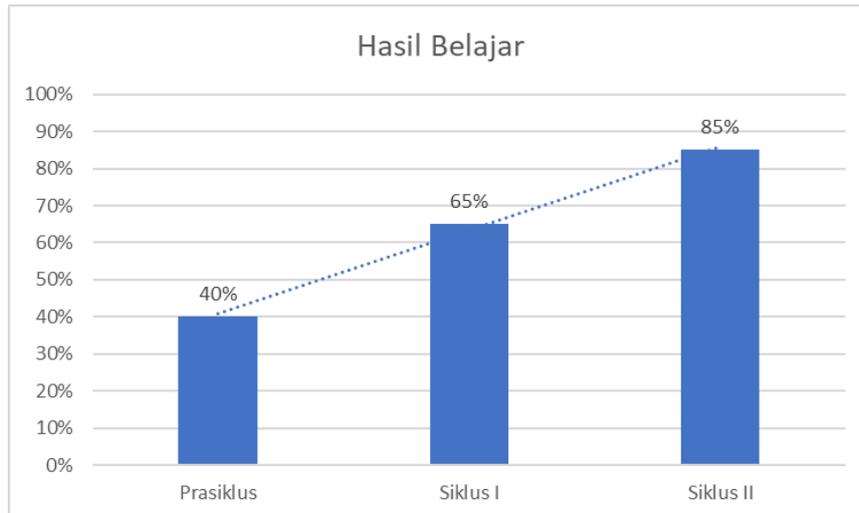
Persentase tingkat keterampilan proses sains siswa pada siklus II sebesar 85% dengan rerata skor observasi tingkat keterampilan proses sains siswa sebesar 3,0 dengan kategori baik. Pembelajaran di siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana dari 20 orang siswa, sebanyak 17 orang siswa yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai oleh siswa pada pembelajaran di siklus II sebesar 85% dengan rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 78,25. Pada siklus II, hasil analisis data penelitian sudah mencapai target tingkat keterampilan proses sains dan hasil belajar yang ingin dicapai pada penelitian penerapan metode pembelajaran eksperimen di kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara.

Grafik peningkatan keterampilan proses sains siswa pada tiap siklus pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa

Grafik peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Metode pembelajaran eksperimen meningkatkan keterampilan proses sains siswa karena pada pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen, siswa diperkenalkan mulai dari mengenalkan alat yang digunakan beserta fungsinya hingga susunan langkah eksperimen. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. penerapan metode pembelajaran eksperimen merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) metode pembelajaran eksperimen terbukti efektif meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 009 Bengkulu Utara, dimana pada fase prasiklus persentase tingkat keterampilan proses sains siswa sebesar 25%, meningkat di siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II sebesar 85%; 2) Metode pembelajaran eksperimen terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada fase prasiklus tingkat ketuntasan klasikal siswa sebesar 40%, meningkat pada siklus I menjadi sebesar 65% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 85%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyari, Muslichah. (2006). *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, S & Johar, P. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Oemar, Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriandi, R. (2020) 'PENERAPAN MODEL DRILLS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KOMPUTER PADA SISWA KELAS XI IPA', 2(2), pp. 80–95. Available at: <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JMSE/article/view/941/464>.
- Roestiyah, NK. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana